

**ANALISIS PENGARUH PRINSIP *GOOD GOVERNANCE***  
**TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN**  
**DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH**  
(Studi Pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta)

**L. JURHANIE ISFAN PRATAMA**

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the factors that influence the achievement of the purpose of the management of the school operating support fund in Kasihan, Bantul. The population in this research is the whole elementary schools are public and private. The research of using primary data. Primary data obtained from the questionnaire reply of the respondents selected by the method of purposive sampling. There is a model of multiple linear regression analysis of the testing with the help of SPSS statistical software v. 15.0.*

*Based on the testing that has been done, the obtained results that accountability and transparency of the influential positive significantly to the achievement of the purpose of the management of the school operating support fund.*

*Keywords: Accountability, Transparency, Management of the Fund'S BOS, Goal Achievement and Good Governance*

**PENDAHULUAN**

Organisasi sektor publik adalah suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan penyediaan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik (Mardiasmo, 2002). Menurut Mahsun (2009) bahwa sektor publik dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penyediaan barang dan jasa kepada publik yang dibayar melalui pajak atau pendapatan negara lainnya yang diatur dengan hukum. Perkembangan pesat organisasi sektor publik disebabkan oleh organisasi ini berpengaruh pada

perekonomian seperti khususnya pembayaran pajak dan berpengaruh pada masyarakat yang memperoleh pelayanan (Adrianto, 2008).

Organisasi sektor publik juga termasuk organisasi nirlaba atau *non-profit*. Perbedaan mendasar antara organisasi nirlaba dengan organisasi komersil adalah suatu organisasi yang bertujuan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Menurut Ihyaul (2005). Menurut Setiawan (2007) organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Sebagai organisasi publik, sekolah negeri sering menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan visi serta misi sebagai organisasi yang melayani publik di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu daerah, karena pendidikan sebagai pencipta SDM yang berkualitas memiliki kontribusi sangat besar terhadap suatu kemajuan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Di Indonesia Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun.

Dana bos merupakan Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Menurut Karisun (2010) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa konsep Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah menjamin siswa miskin tetap bersekolah dengan membebaskan seluruh iuran sekolah.

Dalam pengelolaan dana BOS, pihak sekolah harus didukung dengan prinsip *Good Governance*. Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Governance* kian populer. *Good governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global (Daniri, 2005). *Good Governance* (GG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report*.

Efek dari penerapan prinsip GCG salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas dalam mengelola suatu instansi belum memenuhi ekspektasi. Menurut Juran (1993) kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) mendefinisikan Manajemen Kualitas sebagai semua aktifitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatan kualitas (*quality improvement*).

Efek dari penerapan prinsip GCG salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas dalam mengelola suatu instansi belum memenuhi ekspektasi. Menurut Juran (1993) kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) mendefinisikan Manajemen Kualitas sebagai semua aktifitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatan kualitas (*quality improvement*).

Salah satu Sekolah Dasar yang menarik bagi peneliti adalah Sekolah Dasar yang ada pada kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, selain padat penduduk wilayah ini merupakan wilayah dimana tiap tahunnya banyak pendatang baru dari luar daerah. Sehingga banyak dampak positif dan negatif bagi sekolah dalam memberikan pelayanan publik dalam bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Prinsip *Good Governance* Pencapaian Tujuan Dana Bantuan Operasional Sekolah” (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta).

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***GOOD GOVERNANCE***

Organisasi sektor publik membutuhkan akuntansi untuk mencatat, melaporkan serta mempertanggungjawabkan kegiatan pelaporan keuangan yang telah terjadi, dimana hasilnya berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005).

*Good governance* (mengacu pada *World Bank* dan Mardiasmo, 2009) adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokratis, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan kerangka politis yang sah bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

## **AKUNTABILITAS**

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Toha, 2007). Menurut Ndraha (2003), konsep akuntabilitas berawal dari konsep pertanggungjawaban, konsep pertanggungjawaban sendiri dapat dijelaskan dari adanya wewenang.

Menurut *The Oxford Advance Learner's Dictionary* (2009), akuntabilitas diartikan sebagai *required or expected to give an explanation for one's action*. Akuntabilitas juga dapat disimpulkan sebagai kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik Lembaga Administrasi Negara (2004).

Logika akuntabilitas yang diterapkan oleh pengelola dana BOS diharapkan penyaluran dana BOS mencapai target dan sasarnya. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya dan logika hipotesis, maka penurunan hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS.**

## **TRANSPARANSI**

Menurut (Mardiasmo 2011), transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Organisasi berkewajiban memberikan

informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Transparansi berarti terbukanya akses bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap setiap informasi terkait, seperti berbagai peraturan dan perundang-undangan, serta kebijakan organisasi dengan biaya yang minimal. Informasi sosial, ekonomi, dan politik yang andal (*reliable*) dan berkala haruslah tersedia dan dapat diakses oleh publik (biasanya melalui filter media massa yang bertanggung jawab).

Dengan menggunakan serta menerapkan prinsip transparansi yang semakin tinggi, diharapkan pengelolaan dana BOS dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

**H<sub>2</sub>: Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS.**

## **DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)**

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata siswa tiap tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Dana BOS adalah program Pemerintah berupa pemberian dana langsung kepada Sekolah yang besarnya dihitung dari jumlah siswa masing-masing sekolah.

Bantuan dana BOS bertujuan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada sekolah, masyarakat dan Pemerintah Daerah untuk memberikan kesempatan kepada siswa miskin mengikuti pendidikan di tiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan siswa miskin dengan cara melibatkan peran pmda melalui BOS Daerah dan atau menerapkan subsidi silang.

## **METODE PENELITIAN**

### **SUBYEK PENELITIAN DAN OBYEK PENELITIAN**

Objek untuk penelitian ini ialah seluruh Sekolah Dasar (SD) se-kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Terdapat 25 Sekolah Dasar (SD) Negeri dan 7 Sekolah Dasar swasta yang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu Sekolah Dasar (SD) yang mendapat dana BOS. Subyek

penelitian adalah Kepala Sekolah selaku pihak penanggung jawab atas dana BOS, dan Bendahara sebagai pihak pengelola dana BOS.

## **JENIS DAN SUMBER DATA**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner penelitian serta wawancara yang diperoleh langsung dari sumbernya

## **TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Penelitian ini menggunakan sensus untuk pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value), atau sering juga disebut parameter.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk data primer, dilakukan dengan cara memberi kuisisioner ke responden secara langsung di lokasi. Kuisisioner yang dimaksud merupakan butir-butir pernyataan yang ditujukan kepada para responden untuk membentuk indikator tiap-tiap variabel penelitian. Skala yang digunakan merupakan skala *likert* dengan jawaban bertingkat 5 kategori dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Pengujian ini untuk melihat demografi sample. Khususnya untuk melihat persebaran pengukuran dan juga data statistik yang umum yaitu rata-rata, maksimum dan minimum.

## **UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA**

### **Uji Validitas**

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam pengujian ini dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid.

## **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  (Nunnally, 1969).

## **UJI ASUMSI KLASIK**

### **Multikolinieritas**

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik ialah tidak terjadi multikolinieritas. Indikasinya ialah nilai  $VIF < 10$ . Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq$  dari 10.

### **Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas yang berarti varians dari residual adalah homogen (sama). Uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Metode pengujian ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi setiap variabel  $>$  nilai *alpha* (0,05), maka dalam model regresi, variansnya telah bersifat homogen.

### **Normalitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka dapat disimpulkan residual menyebar normal. Dalam uji normalitas ini dilakukan uji kolmogorov smirnov.

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji simultan akan menunjukkan apakah secara signifikan variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Pengaruhnya dapat dibuktikan dengan cara membandingkan besarnya nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung > dari F tabel, maka dapat dinyatakan ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji t)**

Pengujian parsial atau individual ditujukan untuk mengetahui bagaimana tingkat dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai probabilitas signifikansinya < nilai *alpha* (0,05). Sedangkan arah pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien beta ( $\beta$ ) setiap variabel. Jika koefisien beta semakin mendekati angka 1, maka pengaruhnya kuat, sebaliknya, semakin mendekati 0, maka pengaruhnya lemah.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R square merupakan ukuran kecocokan model. Dalam regresi linier berganda digunakan  $R^2$  *adjusted R square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka  $R^2$ , semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik jika indikator pengukur kebaikan model yaitu *adjusted R square* bernilai tinggi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Mengujinya dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung setiap item konstruk pertanyaan. Jika r hitung > r tabel, maka kevalidan data sudah teruji.

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Validitas Variabel Pencapaian Tujuan

<b>Konstruk</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Nilai r tabel df (58-2) <math>\alpha</math> 0,05</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan	0,643	0,2586	Valid
Pengelolaan	0,618	0,2586	Valid
Objektif	0,616	0,2586	Valid
<i>Monitoring</i>	0,657	0,2586	Valid
Kualitas	0,654	0,2586	Valid
Efektif	0,453	0,2586	Valid
Kontribusi	0,586	0,2586	Valid

*Sumber: Perbandingan nilai r*

Korelasi *anti image* menghasilkan korelasi yang cukup tinggi untuk masing masing item yaitu 0,643 (pelaksanaan), 0,618 (pengelolaan), 0,616 (objektif), 0,657 (*monitoring*), 0,654 (kualitas), 0,453 (efektif) dan 0,586 (kontribusi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 item yang digunakan untuk mengukur konstruk pencapaian tujuan memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

**Uji Reliabilitas**

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dan suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Nunnally dalam Nazaruddin, 2011). Uji yang digunakan untuk membuktikan keandalan data adalah uji statistik *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software* SPSS v.15.0.

**Tabel 4.6**

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencapaian Tujuan

***Reliability Statistics***

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,832	,848	7

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Dari hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel pencapaian tujuan adalah 0,832 dan  $> 0,6$ . Maka dari itu, ke 7 konstruk dalam kuisisioner sudah teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel pencapaian tujuan dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

### UJI ASUMSI KLASIK

Regresi dengan menggunakan metode estimasi *Ordinary least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas, uji hetrokedastisitas, dan uji normalitas.

### Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksinya, peneliti menggunakan cara dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq$  dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Hasil
Transparansi	0,565	1,771	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntabilitas	0,565	1,771	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber: Output SPSS v.15.0.*

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian. Hasilnya adalah dari kedua variabel (Transparansi dan Akuntabilitas) tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Tolerance* setiap variabel  $> 0,01$  serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

## Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas yang berarti varians dari residual adalah homogen atau sama. Uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi setiap variabel  $> \alpha$  (0,05), maka dalam model regresi, variansnya telah bersifat homogen.

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Glejser  
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		Std. Error
	(Constant)	-5,446	2,862		-1,903	,062
1	Transparansi	,170	,100	,220	1,694	,096
	Akuntabilitas	,156	0,079	,256	1,968	,054

a Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

Sumber: Output SPSS v.15.0

Dari tabel 4.8 menunjukkan hasil regresi variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap nilai absolut residual. Nilai signifikansi setiap variabel dari pengujian ini  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, model regresi ini sudah terbebas dari heteroskedastisitas, dengan kata lain, variansnya residualnya bersifat homogen.

## Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan *software* statistik SPSS v.15.0. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> \alpha$  (0,05).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah	Jumlah	Jumlah
		Akuntabilitas	Transparansi	Pencapaian
N		58	58	58
Normal Parameters(a,b)	Mean	22,64	18,74	26,26
	Std. Deviation	2,660	2,205	3,247
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,271	,296
	Positive	,103	,153	,182
	Negative	-,216	-,271	-,296
Kolmogorov-Smirnov Z		1,642	2,063	2,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009	,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Sumber: Output SPSS v.15.0*

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dari nilai yang ditunjukkan, seluruh data pada pengujian ini sudah berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari nilai dan signifikansi masing-masing variabel > nilai *alpha* (0,05).

Seluruh asumsi klasik sudah terpenuhi dalam penelitian ini. Model regresi sudah terbebas dari multikolinieritas, varians yang bersifat homogen dan data telah berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil selanjutnya dari uji regresi penelitian ini dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

### **Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka yang menjadi tolak ukur koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square*. Pengaruhnya dapat dibuktikan dengan cara membandingkan besarnya nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung > dari F tabel, maka dapat dinyatakan ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Transparansi dan  
 Akuntabilitas terhadap Pencapaian Tujuan  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 <sup>a</sup>	,686	,675	1,851	1,595

a. Predictors: (Constant), Jumlah Transparansi, Jumlah Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

*Sumber: Output SPSS v.15.0*

Nilai Adj R<sup>2</sup> (*Adjusted R Square*) pada model ini menunjukkan angka 0,675. Angka ini menunjukkan bahwa 67,5% perubahan pencapaian tujuan dapat dijelaskan oleh perubahan 2 variabel independen, yaitu transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan sisanya (32,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

**Tabel 4.11**  
 Hasil Uji Signifikansi Simultan Transparansi  
 dan Akuntabilitas terhadap Pencapaian Tujuan  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	412,651	2	206,326	60,211	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	188,469	55	3,427		
	Total	601,121	57			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Transparansi, Jumlah Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

*Sumber: Output SPSS v.15.0*

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan pada penelitian ini. Ditemukan nilai Sig adalah 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai F hitung ialah 60,211 > nilai F tabel. Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (individual) ditujukan untuk mengetahui bagaimana tingkat dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebuah variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai probabilitas signifikansinya < nilai  $\alpha$  (0,05). Sedangkan arah pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien beta ( $\beta$ ) setiap variabel. Jika koefisien beta semakin mendekati angka 1, maka pengaruhnya kuat, sebaliknya, semakin mendekati 0, maka pengaruhnya lemah.

**Tabel 4.12**

Hasil Uji Signifikansi Parsial Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pencapaian Tujuan

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance VIF	
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	1,175	2,302		,510	,612		
1	Jumlah Akuntabilitas	,491	,123	,402	4,002	,000	,565	1,771
	Jumlah Transparansi	,746	,148	,506	5,039	,000	,565	1,771

a. Dependent Variable: Jumlah Pencapaian

Sumber: Output SPSS v.15.0

Nilai signifikan variabel Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian) adalah  $0,000 < \alpha$  0,05. Hal ini berarti Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) memberikan pengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Nilai koefisien beta dari Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) adalah 0,402 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang searah (positif) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dari hasil tersebut diketahui Akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) berpengaruh positif signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka  $H_1$  **diterima**.

Nilai signifikan variabel Transparansi (Jumlah Transparansi) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian) adalah  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti Transparansi (Jumlah Transparansi) memberikan pengaruh signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Nilai koefisien beta dari Transparansi (Jumlah Transparansi) adalah 0,506 (positif) yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang searah (positif) terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dari hasil tersebut diketahui Transparansi (Jumlah Transparansi) berpengaruh positif signifikan terhadap Pencapaian Tujuan (Jumlah Pencapaian). Dengan demikian, dari hasil tersebut maka  $H_2$  **diterima**.

**Tabel 4.14**  
Hasil Uji Hipotesis

	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Kesimpulan</b>
$H_1$	Akuntabilitas berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	<b>diterima</b>
$H_2$	Transparansi berpengaruh positif (+) signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS	Berpengaruh positif (+) dan signifikan	<b>diterima</b>

*Sumber: Hasil Pengujian Hipotesis*

## **PEMBAHASAN**

### **Akuntabilitas dan Pencapaian Tujuan**

Pengaruh akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) terhadap pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian) menurut hasil uji hipotesis ditemukan berarah positif dan signifikan. Dasarnya ialah dari nilai signifikansinya  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien beta 0,402 (positif). Hal ini berarti akuntabilitas (Jumlah Akuntabilitas) memberikan pengaruh positif dan signifikan pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian). Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi akuntabilitas pengelolaan dana BOS, maka semakin tinggi tingkat pencapaiannya.

Akuntabilitas yang dijadikan tolak ukur adalah pihak pengelola dana BOS memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi, efisien dan efektifitas. Prinsipnya, prinsip-prinsip ekonomi yang baik serta efisien akan memberikan dampak yang baik pula dalam pengelolaan dana dalam organisasi tersebut. Kegiatan-kegiatan operasional sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik apabila semua

fasilitas yang diperlukan dapat terpenuhi serta baik pengelolaannya. Akuntabilitas sangat tergantung pada organisasi serta sifat keputusan yang dibuat dan diambil.

Berdasarkan penelitian ini, pada sekolah dasar, ditemukan pengaruh positif antara akuntabilitas dengan pencapaian tujuan pengelolaan dana BOS, sehingga dugaan awal bahwa akuntabilitas yang baik mampu meningkatkan pencapaian tujuan pengelolaan dana BOS berhasil dibuktikan. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Ilyas, dkk., (2013) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

### **Transparansi dan Pencapaian Tujuan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan variabel transparansi (Jumlah Transparansi) terhadap pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian) adalah  $0,000 > \alpha 0,05$  dengan koefisien  $0,506$  (positif). Hal ini berarti transparansi (Jumlah Transparansi) memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan (Jumlah Pencapaian). Lebih jelasnya ialah, semakin tinggi usaha dalam pencapaian tujuan dana BOS dan pengelolaannya maka semakin tinggi transparansi yang harus diterapkan. Sebaliknya, akan lebih banyak ditemukan masalah dalam pencapaian tujuan apabila tingkat transparansinya berkurang.

Transparansi pada penelitian ini diukur dari sejauh mana pihak pengelola dana BOS melakukan publikasi laporan pengelolaan dana BOS serta menjalankan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, transparansi tergambar dimana pihak sekolah memberikan informasi keuangan yang terbuka serta jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Halmawati, 2015). Dengan menggunakan serta menerapkan prinsip-prinsip transparansi yang semakin tinggi, diharapkan pula pengelolaan dana BOS dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti dari transparansi suatu pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fierda (2015) yang mengemukakan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Sukhemi (2011) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keuangan tentu menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan daerah. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa dugaan awal bahwa terdapat berpengaruh positif antara transparansi dengan pencapaian tujuan berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, transparansi memiliki pengaruh terhadap pencapaian tujuan.

## **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian terhadap pencapaian tujuan yang terdapat dalam organisasi sektor publik khususnya pendidikan, dalam hal ini adalah Sekolah Dasar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas yang dimiliki oleh pihak pengelola keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan. Hal ini berdasarkan dari nilai signifikansi yang  $<$  nilai alpha (0,05) dan juga arah positif koefisien beta. Semakin baik akuntabilitas maka akan meningkatkan pencapaian tujuan pengelolaan yang dihasilkan. Masalah yang paling banyak ditemukan adalah terkait dengan waktu dalam penyusunan laporan dari pengelolaan dana BOS yang dirasa kurang efektif dan efisien. Salah satu faktornya adalah rangkap jabatan pihak pengelola dimana disisi lain harus menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru dan mengelola dana BOS itu sendiri.

### **Transparansi**

Transparansi pada Sekolah Dasar berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan dana BOS. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang  $>$  nilai alpha (0,05) dan juga nilai koefisien beta yang tinggi. Transparansi merupakan faktor penentu dalam pengelolaan dana yang diberikan. Peran pengeloa lah yang mendukung terciptanya tata kelola yang baik serta berdampak pada pencapaian tujuannya.

### **Saran**

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- Peneliti selanjutnya bisa menambah sampel penelitian, agar hasil penelitian yang didapat lebih baik dan representatif.

- Peneliti selanjutnya dapat meneliti ulang kembali mengenai prinsip-prinsip *Good Governance* dengan mengeksplorasi kembali indikator-indikator untuk mengukur setiap variabelnya.
- Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel penentu pencapaian pengelolaan dana BOS. Misalnya, mengeksplorasi laporan keuangan yang dihasilkan dan lainnya.

### **Bagi Sekolah Dasar**

- Sekolah Dasar sebaiknya melakukan evaluasi kembali, dengan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- Sekolah Dasar disarankan agar mengoptimalkan peran setiap pengurus yang ada untuk ikut turut serta dalam peningkatan praktik manajemen serta pencapaian pengelolaan dana BOS.
- Sekolah Dasar disarankan lebih memperhatikan aturan-aturan yang sudah ada dalam laporan keuangan dan laporan pengelolaan dana BOS sehingga laporan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan lebih bisa diandalkan.

### **Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pencapaian tujuan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dipengaruhi oleh akuntabilitas dan transparansi. Adapun manfaat dari pencapaian tujuan dana BOS yaitu:

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melihat sejauh mana tercapainya dana BOS di Sekolah Dasar.
- Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Guru tentang pemanfaatan dana BOS yang efektif dan efisien serta tepat sasaran sehingga tujuan pemberian dana BOS dapat tercapai.
- Dana BOS sangat berperan penting terhadap perubahan bagi masyarakat maupun peserta didik, maka dari itu pencapaian tujuan dana BOS diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan.

## **Keterbatasan**

### **Mengenai Objek Penelitian**

- Jumlah sampel yang masih sedikit.
- Kurangnya hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar landasan teori dalam penurunan hipotesis dan intepretasi hasil penelitian.
- Keterbatasan responden komite sekolah.

### **Mengenai Data Penelitian**

- Keterbatasan kuisisioner yang digunakan untuk penelitian membuat hasil penelitian masih perlu pengembangan.
- Indikator-indikator yang digunakan pada setiap variabel yang digunakan masih perlu pengembangan dan eksplorasi.
- Karena keterbatasan akses ke setiap responden, tidak semua kuisisioner penelitian diisi oleh responden yang dianggap memiliki porsi yang cukup untuk mengisi kuisisioner yang dibagikan.
- Data primer yang dianalisis merupakan hasil dari pengisian kuisisioner oleh responden. Besar kemungkinan beberapa responden menjawab pernyataan tidak sesuai dengan yang sebenarnya, namun sesuai dengan yang telah diharapkan.